

Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis

<https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb>

Vol. 1 No. 3, 2023, Hal. 704 - 709

ISSN 2963-0606 (Online)

ISSN 2964-9749 (Print)

PENGELOLAAN KEUANGAN SEBLAK PRASMANAN RC

Alifia Rachma Suhandoko¹, Dinah Siti Rubai'ah Adawiyah², Dwi Epty Hidayaty³,
Santi Pertiwi Hari Sandi⁴

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak

UMKM merupakan salah satu mesin penggerak ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, UMKM adalah suatu jenis usaha yang dapat bertahan di saat krisis ekonomi seperti yang pernah dialami Indonesia. Seblak merupakan salah satu makanan yang sedang diminati oleh banyak orang saat ini. Meskipun banyak seblak tetapi seblak ini paling banyak diminati, karna harganya yang murah, makanannya yang enak, dan tempat yang nyaman. Tujuan artikel ini dibuat untuk memenuhi UAS mata kuliah Ekonomi Manajerial dengan cara mengetahui hasil pengelolaan keuangan seblak prasmanan RC. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan observatif. Hasil wawancara, beliau membuka usaha ini dikarenakan beliau suka makan seblak prasmanan dan harus keluar kota karena sebelumnya beliau belum menemukan seblak prasmanan di Karawang. Pembahasan pengelolaan keuangan pada Seblak Prasmanan RC belum dapat dikatakan sempurna, dikarenakan sistem pengelolaan keuangannya masih secara manual(catat sendiri). Kesimpulan yaitu pengelolaan keuangan seblak prasmanan RC masih belum dikatakan sempurna, karena masih memakai cara pencatatan manual.

Kata Kunci: UMKM, pengelolaan keuangan

Abstract

MSMEs are one of the driving engines of the people's economy that make an important contribution to the Indonesian economy. In addition, MSMEs are a type of business that can survive in times of economic crisis as Indonesia has experienced. Seblak is one of the foods that are in demand by many people today. Although there are many seblak, this seblak is most in demand, because of its low price, good food, and comfortable place. The purpose of this article is to fulfill the UAS Managerial Economics course by knowing the results of financial management as an RC buffet. The method used is descriptive with observative. As a result of the interview, he opened this business because he likes to eat buffet seblak and had to leave the city because previously he had not found a buffet seblak in Karawang. The discussion of financial management at Seblak Buffet RC cannot be said to be perfect, because the financial management system is still manual (record it yourself). The conclusion is that financial management at the RC buffet is still not said to be perfect, because it still uses manual recording methods.

Keywords: MSMEs, finance

Alamat Korespondensi

E-mail: mn21.alifiasuhandoko@mhs.ubpkarawang.ac.id

Pendahuluan

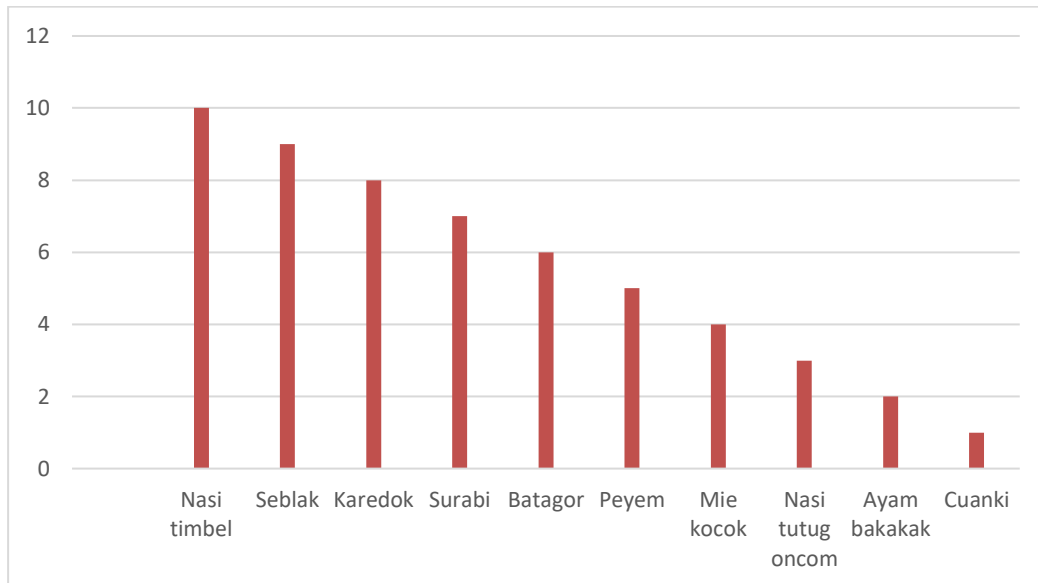
UMKM merupakan salah satu mesin penggerak ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, UMKM adalah suatu jenis usaha yang dapat bertahan di saat krisis ekonomi seperti yang pernah dialami Indonesia. Agar UMKM terus tumbuh dan berkembang, tentunya membutuhkan strategi yaitu memperkuat peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga mampu menjadi solusi nyata memulihkan pengangguran. Namun, karena banyak masalah, pertumbuhan kualitas UMKM tidak berubah secara signifikan. Salah satu permasalahan yang ditemui berbagai pengusaha UMKM diantaranya dalam aspek keuangan seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan menurut (Yusanti 2020) adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Menurut Ida dan Dwinta (2010) dalam (Yusanti 2020) tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama. Pengelolaan keuangan menurut Ida & Dwinta (2010) dalam (Siasale 2019) adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset 14 yang dimiliki guna memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan dimasa yang akan datang secara produktif.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), Jawa barat merupakan salah satu provinsi dengan usaha kuliner terbanyak di Indonesia. Diantaranya yaitu seblak dengan urutan ke-2 makanan khas yang paling favorit.



Tabel 1 data usaha kuliner di Indonesia



Tabel 2 data makanan favorit di Jawa Barat

Menurut Fadly Rahman seblak populer dikarenakan merasakan sensasi pedas dan gurihnya bumbu cikur atau kencur saat mencoba sesuatu untuk pertama kalinya. Seblak populer karena dia berkembang dari Bandung meskipun seblak muncul dari beragam daerah di Jawa barat tetapi Bandung merupakan salah satu daerah yang berperan besar dalam memperkenalkan seblak pada masyarakat.

Seiring dengan perkembangan industri makanan, kini seblak tidak hanya menggunakan kerupuk saja, namun juga ditambahkan bahan makanan lain seperti bakso, mie, daging, kaki ayam atau dikenal dengan sebutan ceker, dan sebagainya. Wilayah penjualan seblak kini tidak hanya berada di sekitar Bandung saja, namun Eksistensi Bisnis Kuliner Seblak sudah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Karawang.

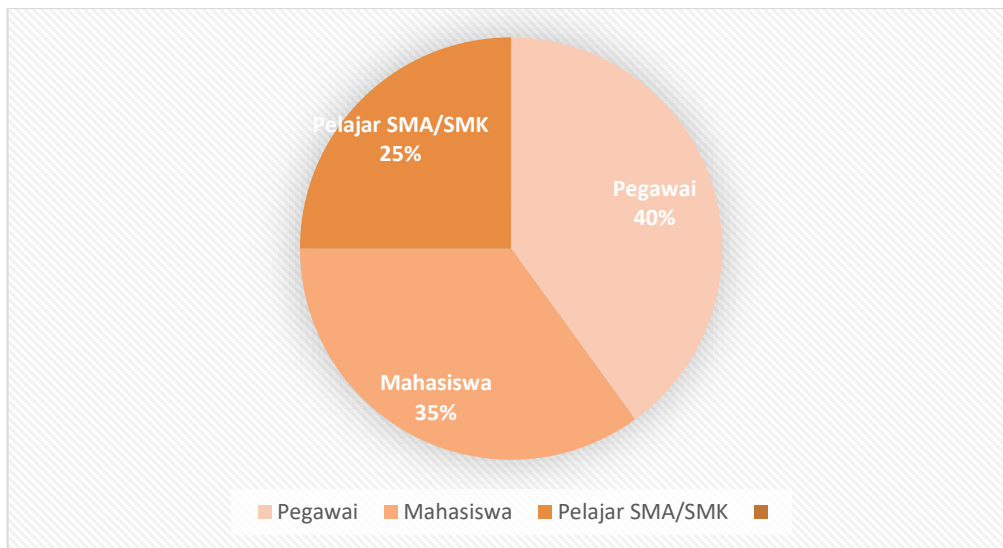
Kabupaten Karawang dikenal sebagai salah satu penghasil UMKM di Jawa Barat, terutama di bidang makanan. Salah satu produk bidang makanan yang cukup diminati adalah seblak. Cemilan khas masyarakat Sunda ini merupakan makanan yang terbuat dari aci (tepung) yang diramu bersama kuah dan daging, baik daging sapi atau ayam, yang umumnya dibuat dengan selera pedas.

Menu Seblak bergaram, yaitu terdiri dari seblak kerupuk godog, seblak ceker, seblak mie, seblak bakso, seblak macaroni, seblak kwitiau, seblak kikil, atau dapat juga digabung menjadi seblak campur yang terdiri dari kerupuk, mie, bakso, ceker, dan telur. Produk ini terkenal dengan sajian yang cukup pedas dengan tingkatan pedas yang beragam antara tingkat 0 hingga tingkat 5. Kedai ini sangat ramai dikunjungi dengan jam buka dimulai dari pukul 10.00 sore hingga pukul 22.00 WIB. Para pengunjung rela antri berjam-jam hanya untuk memesan makanan pedas ini dengan harga yang cukup mahal untuk kelas makanan tradisional tersebut.

Untuk memenuhi tugas Ekonomi Manajerial yaitu berupa tugas observasi kunjungan industri skala UMKM, kami melakukan kunjungan pada usaha "Seblak Parasmanan RC" yang terletak di JL. Surotokunto NO. 56, Adiarsa Timur, Karawang, Jawa Barat yang buka pada pukul 09.00 – 22.00.

Kami melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik usaha tersebut, yaitu Teh Desy. Menurut penuturan beliau usaha ini berdiri pada 19 Desember 2021, usaha ini dimanakan Seblak RC karena sebelumnya beliau berjualan cireng dengan nama "Rumah Cireng". Selama berjualan cireng beliau juga mendapatkan banyak para *reseller*, pembeli, maupun teman sehingga itulah alasan teh Desy menai usaha barunya dengan nama "Seblak RC".

Dengan harga yang relative murah berkisar antara 1.000-5.000 banyak pengunjung yang datang dengan data sebagai berikut:



Tabel 3 data konsumen seblak prasmanan RC

Banyak sekali pengunjung dari kalangan pegawai, lalu mahasiswa dan pelajar SMA/SMK. Karena seblak sudah menjadi makanan favorit bagi mereka, dan bisa melupakan sejenak beban hidup. Untuk para pegawai biasanya mulai berdatangan pada jam pulang bekerja yaitu sekitar 16.30-17.00 WIB. Kalau untuk mahasiswa dan pelajar biasanya berdatangan dari pukul 12.00 WIB.

Metode

Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif dengan observatif, berupa hasil wawancara yang dilaksanakan pada akhir bulan Maret 2023 di JL. Surotokunto N0. 56, Adiarsa Timur, Karawang, Jawa Barat. Target dari UMKM tersebut yaitu dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Prosedur kegiatan yaitu:

1. Kami membuat janji secara langsung kepada teh Desy selaku pemilik usaha pada tanggal 21 Maret 2023.
2. Kami melakukan wawancara di lokasi pada hari yang telah ditentukan yaitu tanggal 23 Maret 2023.
3. Kami melakukan observasi lebih lanjut pada tanggal 09 Mei 2023.
4. Kami melakukan observasi lebih lanjut pada tanggal 22 Mei 2023.

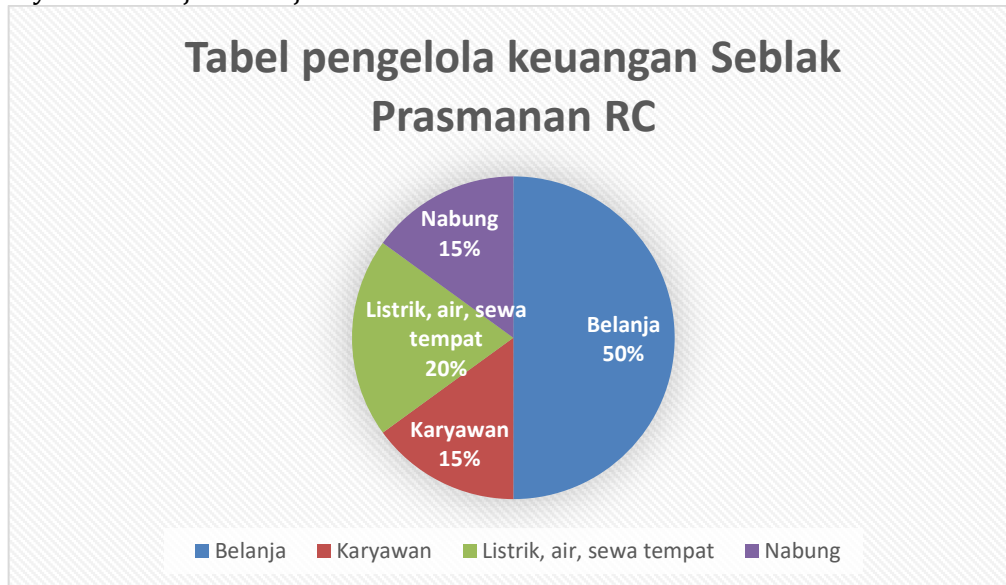
Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan Kunjungan Industri

Hasil kegiatan kunjungan industri dari wawancara tersebut yaitu, beliau membuka usaha ini dikarenakan beliau suka makan seblak prasmanan dan harus keluar kota karena sebelumnya beliau belum menemukan seblak prasmanan di Karawang. Yang membuat usaha ini ramai yaitu karena *feedback* dari pembeli yang bilang enak dan juga sistemnya yang prasmanan yang lebih menarik minat para pembeli. Bahan yang digunakan juga bahan yang baru dan segar karena belanja setiap hari, untuk bumbu seblak beliau membuat juga secara sendiri dari bahan alami. Seiring ramainya usaha ini, beliau juga mengurus perizinan legalitas usaha karena takut mendapat teguran. Adapun izin yang diurus yaitu NIB, PIRT, BPOM, NPWP, dan sertifikasi HALAL.

Dengan harga yang relative murah beliau dapat menarik banyak pelanggan sehingga bisa menghasilkan omset sebesar Rp 321.000.000. Pada awalnya untuk BEP beliau membutuhkan

waktu beberapa bulan hingga akhirnya sekarang bisa BEP berkali-kali. Untuk sistem pembukuan usaha, beliau masih melakukannya secara manual (catat sendiri). Tiktok merupakan salah satu strategi yang paling menjual dibandingkan dengan yang lainnya, misalnya *endorse* seleb. Untuk order melalui aplikasi pihak ketiga misalnya *whatsapp* ataupun ojek online belum bisa dikarenakan banyaknya orderan yang datang langsung ke tempat. Suka dalam menjalankan usaha ini yaitu bisa ramai sekali, bisa memberi lebih (lapangan pekerjaan), sedangkan dukanya yaitu ada orang yang julid dan membandingkan dengan yang lain, Dalam melewati suka dan duka usaha ini kuncinya adalah dijanlan saja.



Tabel 4 data rincian alokasi dana

Hasil dari pengelolaan pendapatan penjualan yaitu dialokasikan untuk :

1. Belanja bahan baku 50%
2. Karyawan 15%
3. Listrik, air, sewa tempat 15%
4. Nabung 15%

PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pengelolaan keuangan pada Seblak Prasmanan RC belum dapat dikatakan sempurna, dikarenakan sistem pengelolaan keuangannya masih secara manual (catat sendiri). Sedangkan pelaporan tidak digunakan karena masih mencari banyaknya kendala yang dihadapi oleh UMKM. Pengelolaan keuangan adalah seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Diyana, 2017).

Meskipun owner dan pegaiwainya mengetahui literasi keuangan dan membuat laporan keuangan yang baik dan benar tetapi usaha ini masih menggunakan pencatatan secara konvensional atau ditulis secara manual karena belum menemukan orang yang tepat untuk dibagian tersebut. Meskipun belum menemukan pegawai yang tepat untuk bagian keuangan, beliau tetap mempercayakan keuangannya kepada pegawai dan di audit setiap sebulan sekali.

Rincian keuangan tersebut digunakan untuk belanja bahan baku secara harian, membayar pegawai bagian dapur secara harian dan bagian depan (pramusaji dan kasir) secara bulanan, pembayaran air dan listrik secara bulanan, sewa tempat dan pajak setiap tahun, serta menabung setiap hari. Dengan rincian tersebut dan pengelolaan keuangan yang baik beliau belum mengalami kendala keuangan.

Solusinya diharapkan pemilik usaha mendapatkan pegawai yang tepat dalam mengelola keuangan yang baik dan benar serta transparan. Kemudian di era yang serba digital usaha ini masih belum menerapkan sistem digitalisasi, dikarenakan kurangnya pegawai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pada Seblak Prasmanan RC belum dapat dikatakan sempurna, dikarenakan sistem pengelolaan keuangannya masih secara manual (catat sendiri). Sedangkan pelaporan tidak digunakan karena masih mencari banyaknya kendala yang dihadapi oleh UMKM. Tujuan artikel ini dibuat untuk memenuhi UAS mata kuliah Ekonomi Manajerial dengan cara mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan dalam UMKM seblak prasmanan RC. Dengan mengetahui pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan secara manual dapat memiliki beberapa kekurangan diantaranya yang pertama akses terbatas, kemudian pengawasan yang rendah, dan yang terakhir resiko kehilangan data.

Saran dari kami yaitu untuk pengusaha agar beralih menggunakan pembukuan secara digital agar akses lebih mudah, pengawasan lebih tinggi dan efektif, serta meminimalisir kehilangan resiko data. Selain itu untuk meningkatkan pendapatan dengan cara meninjau ulang tempat usaha seperti melarang masuknya kucing di area makan, para karyawan harus lebih berhati-hati lagi dalam hal pemesanan

Daftar Referensi

- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51-59.
- Bahiu, E. L., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1819-1828.

[Kenapa Seblak Bandung Bisa Populer? \(kompas.com\)](#)